

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan yang ditemukan di lahan praktek berhubungan dengan pembelajaran laboratorium diantaranya dikemukakan oleh Roni (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa Akper belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam menerapkan keterampilan keperawatan yang diperoleh selama pendidikan, mahasiswa Akper memiliki pengetahuan tapi kurang dalam keterampilan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahreni (2007) yang menunjukkan bahwa dalam praktek klinik keperawatan di rumah sakit, mahasiswa mengalami kesulitan dalam berhadapan dengan masalah- masalah yang nyata.

Pendidikan keperawatan merupakan lembaga pendidikan yang dituntut untuk dapat mengkombinasikan antara pembelajaran secara teori dan praktek yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, perilaku yang dibutuhkan untuk latihan dalam bidangnya sebagai perawat (Budgen dkk, 2008; Nabolsi dkk, 2012). Lembaga pendidikan kesehatan dituntut mampu menjembatani siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran secara teori ke dalam praktek seperti dalam lingkungan pelayanan kesehatan

sesungguhnya seperti klinik, rumah sakit dan lembaga pelayanan kesehatan lainnya (MacKenna, 2009). Pembelajaran praktek merupakan unsur penting untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai keterampilan dalam profesi keperawatan.

Pembelajaran keterampilan kesehatan dalam laboratorium (*skills lab*) dirancang secara terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) yang bertujuan untuk melatih siswa keperawatan mengasah kemampuan keterampilan teori (*knowing*) dan praktek (*doing*). Dalam pembelajaran *skills lab*, siswa dan pendidik mendapatkan kesempatan untuk mendesain simulasi atau latihan keterampilan dasar kesehatan. Mishmash (2015) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran *skills lab* adalah untuk mengajarkan kepada siswa kompetensi keperawatan sehingga mereka menjadi kompeten dalam bidangnya. Namun *skills lab* tidak dimaksudkan untuk mengganti *clinical training* di lembaga pelayanan kesehatan sesungguhnya, pembelajaran *skills lab* dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa keperawatan tanpa membahayakan pasien (Anwar dkk, 2012; Mishmash, 2015).

Pengalaman belajar praktek di laboratorium yang lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting dalam memberikan bekal dan mempersiapkan peserta didik sebelum melaksanakan praktik pada situasi nyata di rumah

sakit. Kelebihan sistem pembelajaran laboratorium menurut Musiana (2015) antara lain peserta didik dapat berlatih keterampilan dengan cara *trial and error* sampai betul-betul terampil dan keterampilan yang sulit serta panjang prosesnya dapat dipecah menjadi beberapa tahap kemudian dilatih tahap demi tahap.

Pembelajaran *skills lab* pada umumnya dilaksanakan dengan membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil supaya demonstrasi dan latihan dapat dilakukan secara intensif. Siswa mendapatkan kesempatan berlatih dalam keterampilan keperawatan setelah demonstrasi dibawakan oleh pengajar. Interaksi intensif diharapkan berjalan maksimal dalam fase ini dimana siswa mulai berlatih dan mempraktekkan keterampilan keperawatan dibawah pengawasan pengajar. Andreatta (2010) menyebutkan bahwa pembelajaran *skills lab* pada pelaksanaannya secara umum dibagi dalam dua level yaitu Level Tugas (*Task Level Simulation*) dan Level Kontekstual (*Contextual Simulation*). Level tugas melatih siswa dalam menguasai *skill* dasar keperawatan dan level kontekstual bertujuan untuk melatih siswa dalam membuat keputusan untuk mengambil tindakan berdasarkan keadaan pasien yang sesungguhnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran *skills lab* terdapat tiga persoalan pokok yaitu input, proses dan output. Proses

adalah hal yang menyangkut mekanisme terjadinya perubahan kemampuan pada diri subyek belajar. Proses tidak terlepas dari tiga fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran di laboratorium dapat tercapai dengan optimal, yaitu: jumlah peserta didik dalam satu kelompok, rasio instruktur dengan peserta didik, kesempatan yang diberikan pada peserta didik untuk melaksanakan praktek sesuai dengan jumlah jam pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, dan ketersediaan materi ajar praktek di laboratorium berupa pedoman praktik atau modul praktik (Pusdiknakes, 2009).

STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta program studi diploma keperawatan menerapkan pembelajaran *skills lab* keperawatan mulai dari semester 1 sampai dengan semester 4. Dari hasil observasi masih banyak masalah yang timbul diantaranya hasil evaluasi mahasiswa praktek di rumah sakit banyak yang belum maksimal dalam melakukan tindakan keperawatan. Dalam proses pembelajaran *skills lab* juga ada masalah yang timbul diantaranya beberapa SOP yang ada dalam buku modul belum diperbaharui dan hasil uji OSCE menunjukkan banyak mahasiswa yang harus remediasi yaitu sebanyak 32%.

Mengingat pentingnya pembelajaran *skills lab* keperawatan bagi tercapainya kompetensi keperawatan maka perlu evaluasi dan

ditingkatkan dalam instansi pendidikan keperawatan. Penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran *skills lab* keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Pembelajaran *skills lab* medikal bedah STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta dirancang bertujuan untuk memfasilitasi antara teori (*knowing*) dan praktek (*doing*) untuk mempersiapkan calon tenaga keperawatan yang terampil dalam melaksanakan tugas keperawatan medikal bedah. Keselamatan pasien menjadi pertimbangan penting sebelum menerjunkan siswa dalam *clinical training*, sehingga siswa diharapkan mendapatkan latihan yang cukup dan memadai.

Uraian diatas menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pelaksanaan pembelajaran *skills laboratory* keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta?”. Rumusan masalah tersebut mencakup rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta?
2. Bagaimana proses pembelajaran pembelajaran *skills lab* keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *skills lab* keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta?

4. Apakah hambatan pembelajaran *skills lab* keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran *skills lab* di STIKES PKU Muhammadiyah

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Menggambarkan perencanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
- b. Menggambarkan pelaksanaan proses pembelajaran *skills lab* keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
- c. Menggambarkan pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran *skills lab* keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
- d. Mengidentifikasi hambatan secara teknis dalam pelaksanaan pembelajaran *skills lab* keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dalam pendidikan kesehatan. Manfaat dimaksud adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini akan memberikan tambahan informasi dan referensi mengenai pelaksanaan *skills lab* kepada pembaca pada umumnya dan pada akademisi ilmu keperawatan khususnya.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk mengembangkan sistem pembelajaran *skills lab* keperawatan yang lebih baik.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana kepada mahasiswa dan akademisi untuk menemukan cara yang tepat dalam mencapai kompetensi *skills lab* yang terampil dan professional.

#### **E. Penelitian Terkait**

Pendidikan keperawatan telah berkembang bersama dengan meningkatnya kebutuhan akan tenaga kesehatan. Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai ahli untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tenaga keperawatan dan kesehatan. Beberapa penelitian yang terkait adalah sebagai berikut:.

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Faisol Roni, 2011	Analisa Pembelajaran Laboratorium Keperawatan Medikal Bedah Semester III Akper Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	Mengetahui bagaimana pengelola <i>skills lab</i> dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran keterampilan injeksi mahasiswa	Metode penelitian kualitatif. Pengambilan data dengan cara diskusi terfokus, wawancara, observasi dan analisis dokumen.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelola lab skill telah menyiapkan jadwal, buku pedoman, instruktur dan peralatan yang memadai</li> <li>2. Pembelajaran dibagi menjadi 3 sesi yaitu, terbimbing, mandiri dan responsi</li> <li>3. Evaluasi keterampilan dengan OSCE dan pengetahuan dengan tes tulis</li> <li>4. Kurang maksimalnya peran dari pembimbing, perawat spesialis, motivasi mahasiswa dan petugas piket dalam mengelola pelaksanaan lab skill</li> </ol>
2	Meity Mulya Susanti, 2010	Implementasi Pembelajaran <i>Skills laboratory</i> (Studi Kasus di Program Studi D-III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan An Nur Purwodadi	Menganalisis implementasi pembelajaran <i>skills laboratory</i> di lihat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi	Deskriptif kualitatif. Pengambilan data dengan diskusi kelompok, wawancara, observasi dan analisis dokumen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada jadwal pembelajaran, belum ada buku pedoman, SOP dan tool penilaian terpisah, adanya instruktur yang memadai namun belum ada manikin khusus keperawatan</li> <li>2. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu terbimbing, mandiri dan response</li> <li>3. Evaluasi menggunakan uji OSCE</li> </ol>
3	Theresa Kana	Practical Aspects of Setting Up Obstetric	Menganalisis pentingnya	Kajian teori atau systematic review dari	<i>Skills laboratory</i> obstetric

	dkk, 2013	<i>Skills laboratories- A literature Review and Proposed Model</i>	pembelajaran <i>skills lab</i> sebagai cara yang penting untuk meningkatkan kompetensi siswa, mengetahui perencanaan dan pengorganisasian <i>skills laboratories</i>	penelitian yang telah diterbitkan antara Januari 2000 dan Juni 2014.	ternyata memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri. Mendemonstrasikan berbagai skills yang dirancang seperti kondisi nyata dengan menggunakan manikin dibawah pengarahannya dari para ahli/ pendidik.
4	Farida habib dkk, 2015	Designing, Implementing and Evaluating Preclinical Simulation Lab for Maternity Nursing Course	Untuk mengetahui persepsi, kepuasan dan hasil pembelajaran dari siswa setelah pelaksanaan pembelajaran simulasi	Quasi eksperimen dilakukan dengan melibatkan 66 siswa tahun 2012-2013. Pelajaran simulasi lab dilaksanakan selama 3 minggu.	Siswa memiliki reaksi positif terhadap sesi pembelajaran ini, mereka setuju bahwa pembelajaran simulasi dalam lab membantu mereka untuk mengerti dan menguasai skill sebelum clinical training.
5	Lili Yuniar Dkk	Pengembangan Model Pembelajaran Prosedural untuk kecakapan siasat Kognitif dalam Pelaksanaan Kinerja Praktek di Laboratorium	Untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat mencerminkan siasat kognitif yang terapan dalam proses pembelajaran praktik di laboratorium guna meningkatkan kecakapan siasat kognitif mahasiswa yang rendah	Kualitatif naturalistik yang disiasati secara perspektif etik dan emic. Melibatkan mahasiswa jurusan keperawatan Singkawang Poltekkes Kemenkes Pontianak	Sumber belajar untuk kecakapan siasat kognitif memudahkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri baik di laboratorium keperawatan maupun di lapangan atau praktek klinik ke depan.
6	Marian Bland, RN, PhD dan Keren	The effectiveness of simulation on preparing student nurses to competently measure blood pressure in the real	Mengevaluasi keefektifan pembelajaran simulasi ( <i>skills lab</i> ) dalam pembelajaran keterampilan mengukur tekanan darah pada mahasiswa keperawatan	Penelitian kuantitatif, pengambilan data dengan cara survey pada mahasiswa dari uniuniversal college of learning (UCOL), New	Kedua institusi tersebut menggunakan metode dan sumber belajar yang hampir sama dalam melaksanakan pembelajaran. Perbedaan keduanya terletak pada waktu test sumatif kompetensi

Ousey, RGN, PhD	word environment: a comparison between New Zeland and the United Kingdom (pilot study)	tahun pertama	Zeland dan University of Huddersfield (UH), UK pada tahun 2009, kemudian hasil dari keduanya dibandingkan.	keterampilan klinis. Mahasiswa UCOL memiliki tingkat percaya diri lebih tinggi dalam keterampilan pengukuran tekanan darah dari pada mahasiswa UH. Mahasiswa UCOL mendapat latihan lebih sering dari pada mahasiswa UH.
-----------------------	--	---------------	--	--

---